

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia, yang mencapai 18,1 juta jiwa atau 7,6 persen dari total penduduk. Badan Pusat Statistik (2013) memproyeksikan, jumlah penduduk lanjut usia (≥ 60 tahun) diperkirakan akan meningkat menjadi 27,1 juta jiwa pada tahun 2020, menjadi 33,7 juta jiwa pada tahun 2025 dan 48,2 juta jiwa tahun 2035.

Semakin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, salah satunya adalah peradangan/inflamasi di persendian. Masalah utama yang dihadapi adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan berdasarkan riset kesehatan dasar (riskerdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia terutama adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteoarthritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Melitus (DM). Program keluarga sehat mengutamakan upaya promotif dan preventif yang disertai dengan penguatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), kunjungan rumah secara aktif untuk meningkatkan jangkauan dan total cakupan, dan menggunakan pendekataan siklus hidup (*life cycle approach*) pemulihan (Permenkes No 25 Tahun 2016 “Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016 – 2019”).

Nyeri merupakan suatu keluhan umum yang sering dialami oleh pasien geriatri, nyeri itu sendiri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan biasanya berkaitan dengan adanya kerusakan jaringan aktual

maupun potensial. Tanpa pengobatan yang tepat, nyeri yang dialami oleh pasien geriatri dapat menurunkan kualitas hidup dan menyebabkan gangguan fungsional seperti gangguan tidur, disfungsi kognisi ataupun kejadian polifarmasi. Kondisi medis pada pasien geriatri seperti derajat nyeri pasien ataupun penyakit penyerta yang dialami pasien harus menjadi pertimbangan dalam melakukan penatalaksanaan nyeri (Penois, 2018).

Penanganan nyeri pada pasien usia lanjut sangat kompleks, hal ini disebabkan karena adanya perubahan fisiologis terkait usia yang menyebabkan terjadinya penurunan dalam ekskresi obat di ginjal dan penyerapan obat dalam tubuh, kerusakan saraf sensorik, kejadian polifarmasi dan multimorbiditas. Selain itu penanganan pada nyeri pada lansia juga terbatas karena pada subjek dengan usia lansia kurang terwakili populasinya dalam penelitian atau sering di keluarkan dari uji klinis suatu penelitian dikarenakan penurunan fungsi organ yang mereka alami ataupun adanya kondisi komorbiditas seperti gangguan kognitif.

Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) merupakan salah satu obat yang sering digunakan untuk mengatasi nyeri yang digunakan sebagai obat lini kedua apabila paracetamol tidak mampu mengatasi rasa nyeri. Berdasarkan data dari Badan POM RI tahun 2014 menunjukkan penggunaan OAINS masuk dalam 10 besar golongan obat yang diduga dapat menimbulkan efek samping bagi penggunaannya, terutama pada pasien geriatri yang telah mengalami penurunan fungsi organ (BPOM RI, 2015).

Efek samping OAINS pada lansia adalah dispepsia, ulcus saluran pencernaan, kolitis, pendarahan, hipertensi, retensi cairan dan garam, nefritis interstitial, nekrosis papilaris, gagal ginjal akut, peningkatan serum transaminase, serangan asma, hipersensitivitas, trombosis dan vertigo (Penois, 2018). Penggunaan obat Pompa Proton Inhibitor (PPI) sebagai terapi penyerta Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada pasien geriatri untuk mengatasi efek samping ulcus saluran pencernaan dan pendarahan pada lambung. Yang termasuk golongan obat PPI adalah Pantoprazole, Esomeprazole, Lansoprazole, Rabeprazole dan Omeprazole.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti penggunaan obat PPI Omeprazole yang digunakan sebagai obat penyerta OAINS, karena sering dan banyaknya penulisan resep obat omeprazole pada pasien oleh dokter spesialis di Klinik Orthopedi RS Swasta di Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan Omeprazole pada pasien geriatri di Klinik Orthopedi Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bandung. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul penelitian “Studi Penggunaan Omeprazole Pada Pasien Geriatri Di Klinik Orthopedi Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Bandung Periode Januari - Maret Tahun 2020.

I. 2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020?
2. Bagaimana kesesuaian dosis dan lama terapi Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kesesuaian dosis dan lama terapi Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Menambah wawasan dan kemampuan berpikir tentang penggunaan Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.
2. Bagi instalasi yang diteliti
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran tentang penggunaan Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.
 - b. Untuk mengetahui kesesuaian dosis dan lama terapi Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.
3. Bagi institusi pendidikan
Sebagai bahan tambahan kepastakaan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan obat Omeprazole pada pasien geriatri di klinik Orthopedi salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung periode Januari - Maret Tahun 2020.

I.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandung

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret Tahun 2020